

PENINGKATAN KEROHANIAN PELAJAR SEKOLAH TEOLOGI: STUDI FORMAT SPIRITUAL DI MALAYSIA EVANGELICAL SEMINARY BELAGA

Angku Jalong^{1*}

¹Malaysia Evangelical Theological Seminary Belaga

***angkuegi97@gmail.com**

Abstract

Spirituality is highly emphasized for someone who wants to dive into the field of theological schools, especially in Malaysia Evangelical Seminary Belaga highlights the three main pillars for the existing Theology schools, which is to want those schools to be identical to the three pillars that are standard. such as; High academic, high discipline and high spirituality. The question that arises in the following question: How important is the Spiritual Development of Theological Students? How is the Bible's Guide to Improving Spirituality? What is the spirituality of a Condition to Meet the Degree Standards of Theology School Students? The answer is (1) Learning strategies to increase spirituality in METS Belaga schools will definitely continue to be realized with the involvement and cooperation of the center and METS itself with full submission to the leadership of the Holy Spirit. (2) The guide to improving the quality of spirituality based on the Bible is that teachers should give comprehensive attention so that students can assess and track the extent of their spiritual development. (3) By giving systematic instruction to the students alone they can understand this life which must change constantly in this life for the glory of His name.

Keywords: Spirituality, Theology Student, Quality, Bible

Abstrak

Kerohanian sangat ditekankan bagi seseorang yang mahu menerjukkan diri dalam bidang sekolah teologi, khususnya di Malaysia Evangelical Seminary Belaga mengetengahkan tiga pilar utama untuk sekolah-sekolah Teologia sedia ada, iaitu mahu sekolah-sekolah tersebut identik dengan tiga pilar yang menjadi piawan(standard) seperti; *Academis yang tinggi, disiplin yang tinggi dan kerohanian yang tinggi*. Persoalan yang muncul dalam pertanyaan berikut: Bagaimanakah pentingnya Membangun Spiritual Pelajar Teologi? Bagaimanakah panduan Meningkatkan Mutu Kerohanian berdasarkan Alkitab? Bagaimanakah kerohanian satu Syarat untuk Memenuhi Standar Gelar Pelajar Sekolah Teologi? Jawaban adalah (1) Strategi *learning* untuk meningkatkan kerohanian di sekolah METS Belaga pasti akan terus terealisasi dengan penglibatan dan kerjasama pihak pusat dan METS itu sendiri dengan penuh penyerahan kepada pimpinan Roh Kudus. (2) Panduan meningkat mutu kerohanian berdasarkan Alkitab adalah para guru harus memberi perhatian yang menyeluruh agar para pelajar dapat menilai dan mengesan sejauh mana keadaan perkembangan kerohanian mereka. (3) Dengan memberi pengajaran yang sistematis kepada para pelajar saja mereka dapat mengerti kehidupan ini yang harus berubah terus menerus dalam hidup ini bagi kemuliaan nama-Nya.

Kata Kunci: Kerohanian, pelajar teologi, mutu, Alkitab

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 perkembangan dunia sangat cepat menuju kepada era **post modernisme** yang mapan dan dalam masa yang sama, sukar untuk melihat keadaan kerohanian masyarakat dunia pada umumnya. Dalam perkembangan teknologi ini, manusia dapat menikmati dan menggunakan perbagai alat-alat seperti: *smartphone* dan *pengunaan internet* dengan kemudahan yang ada, yang nampaknya membawa dunia menghadapi cabarannya yang memang tidak dapat dielakkan.

Data Internet World Asia sampai tahun 2017, pengguna Internet di Indonesia memang menjadi yang terbesar dengan 143 juta pengguna. Sementara jumlah pengguna internet di negara lainnya adalah 25 juta di Malaysia, 67 juta di Filipina, 4,8 juta di Singapura, 57 juta di Thailand, dan 64 juta di Vietnam. Riset Google dan Temasek menemukan jika penggunaan Internet melalui perangkat *smartphone* jumlahnya sangat besar hingga mencapai 90 persen di Asia Tenggara. Penelitian Hootsuite menemukan pengguna internet *mobile* di negara seperti Indonesia, Filipina, dan Malaysia menghabiskan waktu 4 jam mengakses internet di perangkat *mobile* per hari. Sedangkan pengguna internet *mobile* di Thailand menghabiskan waktu paling lama di Asia Tenggara, yaitu 4 jam 56 menit per hari. Gabungan penetrasi internet yang tumbuh cepat dan penggunaan internet *mobile* yang kian tahun meninggi menjadi salah satu faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi digital di Asia.¹

¹“Jumlah Pengguna Internet Indonesia Paling Besar di Asia Tenggara”, <https://kumparan.com/kumparantech/jumlah-pengguna-internet-indonesia-paling-besar-di-asia-tenggara-1543316491867891765/full>.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan hasil survei penetrasi internet, pengguna internet saat ini sebanyak 171,17 juta orang atau 64,8 persen dari populasi penduduk. Dari jumlah tersebut, rupanya pengguna internet di Indonesia paling banyak terhubung melalui *smartphone* setiap hari dengan persentase 93,9 persen. Sementara, 17,2 persen pengguna mengaku terhubung dengan laptop tiap hari. Masifnya penggunaan *smartphone* rupanya membuat koneksi internet dengan laptop atau komputer dekstop jadi lebih rendah. Berdasarkan hasil survei, 68,9 persen responden mengaku tidak pernah terhubung lewat komputer desktop. Hanya 9,6 persen pengguna yang terhubung lewat komputer desktop. Rata-rata pengguna terhubung selama 3-4 jam ke koneksi internet. Pengguna lainnya menggunakan internet 2-3 jam sebanyak 13,4 persen. Kemudian, pengguna yang memakai internet selama 1-2 jam dalam sehari sebesar 13 persen. Meski lebih sedikit persentasenya, ada responden yang mengaku pakai internet selama 4-5 jam (10,3 persen), 5-6 jam (8,4 persen), dan 6-7 jam sebesar 5 persen, bahkan ada pengguna yang memakai internet di atas 8 jam, namun jumlahnya lebih sedikit. Internet rupanya tak hanya dimanfaatkan untuk hal-hal positif atau mencari pengetahuan. Buktinya, ada 49 persen responden yang pernah di-bully di internet. Ketika di-bully, mayoritas (31,6 persen) responden memilih untuk membiarkan saja. Namun ada juga yang balas mem-bully (7,9 persen) dan menghapus unggahan perundungan tersebut (5,2 persen). "Internet juga belum bebas dari konten negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei APJII yang menyebut, ketika sedang browsing 55,9 persen pengguna mengaku di perangkatnya muncul konten

iklan porno," kata Henri memaparkan hasil survei.

Dampak penggunaan akses internet melalui ponsel (mobile internet) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diteliti lebih rendah dibanding dampak yang dihasilkan di Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian dari lembaga Penelitian dan Pelatihan Ekonomi dan Bisnis (P2EB) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, penambahan pelanggan ponsel sebesar 10 persen akan berpengaruh terhadap 0,4 persen pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan di Malaysia, pemakaian mobile internet memberi dampak 0,43 persen. Deputi Direktur P2EB Artidiatun Adji menduga hal itu disebabkan infrastruktur teknologi informasi di Malaysia lebih baik, sehingga penetrasi digital ke beberapa sektor perekonomian menjadi lumrah.

Kemajuan-kemajuan yang mapan seperti ini membawa kesenangan untuk memudahkan dunia dapat berkomunikasi secara globalisasi. Bila dilihat dari sudut kerohanian yang sehat terutama di kalangan anak-anak muda dan masyarakat secara umumnya, pastinya manusia, akan hanyut dengan gaya hidup orang yang di luar dirinya. Dengan demikian, diperlukan, sekolah-sekolah teologi yang ada untuk memberi tumpuan yang holistik (menyeluruh) berkaitan dengan kerohanian para mahasiswa-mahasiswi di sekolah-sekolah teologi di mana mereka belajar. Mereka dapat membedakan kehidupan yang rohani dengan kehidupan yang duniawi.

Kalau dilihat secara positif atau sudut pandang Alkitab, kemajuan adalah suatu hal yang baik karena memberi kesenangan dan kemudahan untuk manusia dalam melayani Tuhan, khususnya menyebarkan berita Injil. Pemberitaan itu

membawa berkat bagi orang lain untuk percaya dan menerima Yesus sebagai juruselamanya atau mempertumbuhkan kerohaniannya. Era post modernisasi ini, para hamba Tuhan dapat dengan mudah melalui online: berkhotbah, mengadakan kelas-kelas Alkitab, dan sebagainya. Malahan manusia dapat mempublikasikan berita-berita tentang pelayanan-pelayanan yang ia hendak laksanakan. Apa lagi dalamewartakan jurnal-jurnal seperti yang dibuat oleh para penuntut-penuntut teologi pada masa ini. Semuanya itu sangat memerlukan komunikasi yang pantas melalui "on line".

Cabaran-cabaran yang ada pada masa kini di kalangan pelajar-pelajar sekolah teologi adalah mereka menggunakan smartphone untuk bermain "games" dan itu akan membuat mereka tidak memberi tumpuan terhadap proses pembelajaran khususnya mereka menghabiskan masa untuk melihat dan main games yang membawa kesan buruk. Pelajaran yang suka games membuat dirinya seperti: mengantuk di kelas, tidak ada masa untuk berdoa, bahkan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membaca Alkitab secara konsisten, atau mungkin juga tidak memberi perhatian yang menyeluruh terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya.

Fakta lain yang ditemukan menunjukkan mahasiswa menggunakan smartphone tidak melihat bila (kapan) dan di mana smartphone tersebut digunakan. Diantaranya digunakan pada saat waktu ibadah dan kadang-kadang ada yang menggunakannya pada waktu kuliah. Berkaitan fenomena tersebut, timbulah pertanyaan yang nanti akan dijawab dalam penulisan artikel ini: Bagaimanakah pentingnya Membangun Spiritual Pelajar Teologi? Bagaimanakah panduan Meningkatkan

Mutu Kerohanian berdasarkan Alkitab? Bagaimanakah kerohanian satu Syarat untuk Memenuhi Standar Gelar Pelajar Sekolah Teologi?

METODE

Metoda penulisan artikel ini adalah jenis artikel konseptual atau artikel hasil pemikiran, bukan artikel hasil penelitian. Fry mengatakan bahwa penelitian konseptual adalah penelitian yang berkaitan dengan beberapa gagasan atau teori abstrak. Penelitian ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan konsep baru atau untuk menafsirkan ulang gagasan atau teori yang sudah ada. Penelitian konseptual berfokus pada konsep atau teori yang menjelaskan atau menggambarkan masalah atau fenomena yang sedang diteliti, dan menjalin atau menghubungkan teori-teori terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Semula penulis meneliti bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan permasalahannya. Bahan yang dikumpulkan tentu saja berbagai hal adalah bahan-bahan yang mendukung dan menolak pemikiran yang sedang penulis kaji tetapi bahan mendukung yang berupa hasil penelitian atau artikel atau buku dapat digunakan dalam artikel konseptual. Artikel konseptual berbicara bukan sekadar kumpulan kutipan dari sejumlah artikel, tetapi memasukan memikirkan kritis penulisannya.

PEMBAHASAN

Pentingnya Membangun Spiritual Pelajar Teologi

Membangun spiritual sangat dititikberatkan di dalam kehidupan seseorang pelajar di sekolah-sekolah teologi karena rata-rata anak-anak remaja pada hari ini terpengaruh dengan berbagai budaya negatif yang mengalihkan perhatian ke arah yang bertentangan dengan norma kehidupan seorang yang percaya.

Pelajar-pelajar lebih cenderung untuk menghabiskan waktunya dengan menyalahgunakan alat-alat canggih seperti '*smartphone*' yang seharusnya digunakan dengan baik, namun menyebabkan urusan pembelajaran merosot dan sekaligus menyebabkan kerohanian merosot.²

Perkembangan teknologi yang begitu drastis digunakan secara meluas dengan memberi kemudahan yang cukup baik untuk jalan komunikasi yang mapan dan semacam tidak ada pengaruh negatifnya penggunaan *smartphone* di kalangan para pelajar. Hasil penelitian penggunaan *smartphone* pada mahasiswa disarankan sebagai berikut: (1) mahasiswa dalam memilih media khususnya *smartphone* harus cenderung lebih peka dan sebaiknya mencari tahu lebih dulu tentang seluk beluk dan spesifikasi dari teknologi tersebut sehingga dalam penggunaannya dapat dikaitkan dengan kebutuhan dari mahasiswa itu sendiri agar lebih praktis, efisien, dan efektif. (2) Dalam penggunaannya untuk menunjang aktivitas perkuliahan diharapkan lebih aktif dan lebih ditingkatkan lain, namun tidak berbudaya atau tidak memiliki sikap yang baik. (3)

²Pengamatan Para Guru-guru METS serta dewan pelajar memantau, bukan juga sangat serious, tetapi perlu diberi perhatian untuk mencegah lebih awal untuk menggunakan '*smartphone*' dengan cara positif.

Lebih jeli lagi dalam mengambil materi-materi atau artikel-artikel lewat internet. Carilah materi dari situs-situs yang telah dilegalisasi atau sah dan artikel-artikel yang memiliki referensi yang jelas.³ Tetapi berbeda dengan yang terjadi di asrama teologi. Dalam asrama, pelajar hanya diijinkan menggunakan *smartphone* hanya di hujung minggu, tetapi mereka lebih cenderung menggunakan benda itu dengan tidak punya disiplin yang baik dari segi penggunaannya. Dalam *tabel* menggambarkan penggunaan *smartphone* berikut:

Tabel 1 Penggunaan Smartphone secara Menyeluruh Pada Masa Kini

Rata-rata semua orang menggunakan <i>smartphone</i>	<i>Anak-anak</i> (Umur 3-5)	Peringkat sekolah preschool (Pra Sekolah)	Main games/ Kartunis
	<i>Anak-anak</i> (umur 6-11)	Sekolah Dasar (Primary School)	Asses internet, games, google, wasap, intagram
	<i>Anak-anak remaja</i> (umur 12-31)	Sekolah-sekolah menengah / institusi tinggi	Asses internet, games, film lucu, facebook, google, wasap
	<i>Orang Dewasa</i> (Umur 31-40 ke atas)	Bekerja/ sekolah swasta	Ases internet, games, videos lucu, wasap, google, sms

Temuan dari mini riset ini menunjukkan pasar *smartphone* masih sangat terbuka terutama terkait dengan pertimbangan trend dan lifestyle yang menjadi dasar pilihan pembelian menurut persepsi responden. Di satu sisi penambahan berbagai fitur juga sangat dimungkinkan untuk mendukung proses komunikasi dan hiburan. Di sisi lain penetrasi *smartphone* made in Cina dengan harga murah dan aspek fasilitas – fitur yang beragam secara tidak langsung menjadi ancaman bagi market leader.⁴

Pada era moden ini lebih banyak para remaja yang sudah memiliki *smartphone*, karena di sekolah juga diperlukan *smartphone* dalam proses belajar mengajar dan banyak guru yang menggunakan internet sebagai sarana untuk belajar. Juga di peringkat kanak-kanak bawah umur pun sudah tertarik dengan menggunakan *smartphone*. Orang tua membiar dan megijinkan anak-anak tersenut memiliki *smartphone* sendiri, dengan alasan untuk membuat dia terhibur dan 'enjoy'. Inilah budaya baru manusia era moden ini yang sudah membiasakan semua orang untuk dan patut berkehidupan seperti itu.⁵ Akhirnya membawa kesan buruk kepada masyarakat termasuk pelajar yang belajar di sekolah teologi.

³Trivena Maria Daeng, N.N Mewengkang, Edmon R Kalesaran, "Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado", *e-journal ömäv*, VI(1), 2017.

⁴Chuzaimah, Mabruroh, Fereshti Nurdiana Dihan, "Smartphone: Antara Kebutuhan dan E-lifestyle", Jurnal UPN "Veteran" Yogyakarta, 22 Mei 2010.

⁵Ibid.

Smartphone pada umumnya tidak membawa kepada dampak negatif melainkan juga pada dampak positif apabila tidak disalahgunakan, dan dimanfaatkannya sesuai kebutuhan. Tetapi jika tidak digunakan untuk perkara-perkara yang tidak baik, maka ianya akan menjadi suatu tabiat yang tidak baik seperti yang dinyatakan di atas bahwa masyarakat hari ini rata-rata akan menggunakan *smartphone*-nya dengan tujuan-tujuan yang di atas. Jika dengan tujuan baik, maka ia membawa keuntungan, tetapi jika untuk memuaskan keinginan manusia dengan melayari perkara-perkara buruk akan membawa kerugian yang besar baik secara jasmani mahupun secara rohani.

Matlamat untuk mengatasi masalah tersebut agar penggunaan alat-alat elektronik tidak menjadi kebiasaan buruk dalam sekolah teologi adalah:

Meningkatkan Dasar-dasar Firman Tuhan untuk Pertumbuhan Rohani

Allah adalah pendidik bagi semua ciptaan-Nya. Allah mencipta (sesuatu yang tidak ada menjadi ada, menjadi hidup dan Allah memberi fungsinya beserta tugasnya). Dalam proses semua itu, Allah yang berinisiatif dan bertindak juga menempatkan diri sebagai pendidik bagi semua yang telah diciptakan-Nya. Allah memberi contoh peranan pendidik dalam proses belajar mengajar.⁶ Dengan demikian proses kerohanian merupakan proses Allah bekerja dalam diri seseorang yang mencari-Nya.

Proses kerohanian harus bermula dalam diri seseorang dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, lalu untuk mengenal dan semakin bertumbuh dalam kerohanian dari satu tahap ke satu tahap memerlukan firman

Tuhan untuk menjadi dasar pengajaran tentang Allah agar semakin mengerti tentang Allah dan perintah-Nya untuk seorang pelajar teologi bertumbuh dengan baik dalam kerohaniannya.⁷ Berikut ini beberapa prinsip Alkitab yang perlu diperhatikan yang berkenaan dengan proses peningkatan rohani seseorang pelajar teologi berikut: (1) Hidup rohani seseorang pelajar dimulai dengan anugerah keselamatan yang diberikan oleh Allah melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (Rm. 6:3-11; 2Kor. 5:17). Untuk dapat memperoleh keselamatan adalah dengan percaya kepada Tuhan Yesus dengan karya keselamatannya yaitu Tuhan Yesus yang disalibkan, mati dan bangkit pada hari ketiga. Maka keselamatan disebut sebagai anugerah, kerana bukan manusia yang mengusahakannya, tetapi Allah sendiri yang berkarya bagi keselamatan seluruh umat manusia. Kehidupan rohani yang sejati bukan lahir dari usaha manusia, namun dimulai dari panggilan ilahi, kelahiran baru dan pertobatan. Manusia rohani yang sesungguhnya adalah dilahirkan dalam Roh, sehingga manusia lama, yaitu: manusia kedagingan, mati dan dikubur, untuk kemudian bersama-sama dengan Kristus dibangkitkan menjadi manusia baru dalam Kristus. Jika proses keselamatan ini sudah terjadi dalam kehidupan seseorang pelajar teologi, penulis percaya orang itu pastinya tidak mudah diseret untuk terlibat dengan keadaan dunia yang menawarkan berbagai pengaruh untuk tidak memberi fokus kepada panggilannya. (2) Hidup rohani seseorang pelajar teologi adalah proses pengudusan yang dilakukan oleh Allah dengan usaha manusia secara terus menerus di dalam

⁶Harianto GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: Andi, 2017), 39.

⁷"Hidup Baru", <https://learning.sabda.org/>. diakses pada 20/12/2020.

ketaatan kepada perintah Tuhan (1 Kor. 15:10). Jika seseorang dipanggil oleh Tuhan menjadi hamba-Nya, pastilah proses pengudusan terus terjadi dalam hidupnya sebagai proses pembentukan dalam hidupnya yang menyakinkan dia bahwa dia memang dipanggil Tuhan untuk melayani Dia. Proses pengudusan ini, manusia yang sudah diciptakan menjadi ciptaan baru, dimungkinkan untuk menjadi manusia sempurna sebagaimana maksud Tuhan menciptakannya. Dengan kehidupan Kristus yang ada dalam diri orang percaya, maka orang percaya mengalami kekudusan di dalam Tuhan. Dikatakan sebagai suatu proses karena tidak terjadi secara otomatis dan seketika. Ada kalanya melewati masa-masa kemenangan, tetapi kadang juga masa-masa kegagalan. Dalam hal proses inilah manusia menghadapi cabaran dunia yang mempengaruhi hidupnya dengan berbagai hal. Tetapi jika memang manusia melalui proses yang matang untuk menjadi orang yang rohani, tidak mungkin seseorang itu terpengaruh kerana sudah melalui proses pengudusan hidupnya.⁸ Oleh itu bagi seseorang pelajar teologi harus berada dalam Kristus supaya pertumbuhan atau peningkatan rohaninya terus maju dari masa ke semasa dan yang utama ialah tinggal tetap dalam Kristus dengan iman. (3) Hidup rohani seseorang pelajar teologi adalah pertumbuhan dari bayi-bayi rohani menjadi manusia rohani yang dewasa (Ibr. 5:11-16; Ef. 4:14, 24; Kol. 3:10). Masuk sekolah teologi, seseorang pelajar tidaklah terus menjadi orang yang menjadi rohani yang tinggi, walaupun memang itu adalah tuntutan Sekolah Teologi tersebut menginginkan seseorang itu berkerohanian yang tinggi. Jadi kehidupan rohani seseorang kristen harus tidaklah tidak statis

namun dinamis; hidup dan bertumbuh. Maka dalam pertumbuhannya kehidupan seseorang Kristen terus menerus diubah dan dibentuk hingga mencapai tujuan utama yaitu kedewasaan rohani yang menjadi serupa dengan Kristus. Bayi-bayi rohani harus dipelihara dan diberikan makan makanan rohani secara teratur supaya bertumbuh atau meningkat dalam kerohaniannya.⁹ Maka itu seseorang pelajar teologi itu perlu dijaga dengan memberi nasihat sebanyak mungkin berkaitan makanan rohani yaitu Firman Tuhan agar mereka tahu tujuan mereka dipanggil dan dari kerohanian merekalah, mereka boleh memastikan hidupnya perlu dipersembahkan kepada Tuhan sebagai alat-Nya yang luar biasa dalam kuliah dan pelayanan nanti. Ayat Ibrani 6:1 mengajar orang percaya bagaimana proses pertumbuhan itu terjadi adalah: pertama dari ajaran tentang Kristus, yaitu firman-Nya yang harus diterapkan dalam kehidupan seseorang pelajar agar hidupnya tidak mudah diombang-ambingkan oleh badai kehidupan dan seterusnya harus terjadi pertumbuhan atau perubahan yang terus menerus.

Pelajar-pelajar teologi mendapatkan tumpuan terhadap hal yang paling sentral dalam hidupnya. Setelah mereka menyerahkan hidup mereka kepada panggilan Tuhan dengan mempertingkatkan kerohanian mereka dengan belajar firman Tuhan sungguh-sungguh. Jadi, para pelajar memprioritaskan penggunaan alat-alat canggih masa kini dengan lebih positif. *Smartphone* dapat menjadi satu sarana untuk mendapat bahan-bahan penelitian dari berbagai sumber dan dari buku-buku berkualitas.

⁸“Kursus Pembentukan Rohani Kristen”, <https://learning.sabda.org/baca.php?b=prk>.

⁹Ibid.

Inilah yang dikatakan kemudahan yang globalisasi yang menyeluruh untuk mendapat informasi seputar kegiatan sehari-hari hingga kerohanian, membantu mempermudah membaca dan memperdalam Alkitab, saat teduh serta dapat menjadi sarana untuk pemberitaan Injil. Perkara seperti ini boleh berlangsung dalam kehidupan seseorang pelajar adalah apabila memiliki kerohanian yang baik.¹⁰

Akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dewan Guru dan Pelajar di METS Belaga, *smartphone* lebih banyak memberikan pengaruh negatif adalah *smartphone* mengakibatkan kecanduan bagi penggunanya. Hal ini disebabkan kecenderungan pelajar teologi yang tidak lepas dari *smartphone*. Dan hal ini tentunya merugikan karena berpengaruh terhadap aktivitas, tugas, kehidupan sosial pelajar-pelajar dan lebih lagi dalam pertumbuhan (peningkatan) kerohanian para pelajar itu sendiri.

Menentukan Batas-batas Disiplin di Sekolah Teologi

Bagi konteks sekolah Malaysia Evangelical Theological Seminary (METS) Belaga telah menetapkan beberapa disiplin Sekolah atau peraturan sekolah sebagai patokan yang perlu diikuti dan menjadi batas-batas yang tidak boleh dilanggar dengan tujuan memastikan seseorang pelajar teologi itu mendisiplinkan diri sebagai pembentukan kerohaniannya.

Untuk hal ini, seseorang pelajar perlu tahu akan panggilannya seperti dalam (*The Minister Hand's Book*), “oleh karena Allah Bapa, yang adalah Allah yang hidup dan benar, Allah yang berdaulat dan berkuasa atas alam semesta yang telah memanggil dan memilih kamu untuk menjadi hamba-Nya dan kamu dikaruniakan panggilan yang terbaik di dalam dunia ini.” Maka dengan itu seseorang pelajar teologi harus berani dan jitu terhadap panggilannya dengan memantapkan perjalanan rohaninya dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh METS Belaga seperti di dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Batas-batas Disiplin dan Perjalanan Aktivitas Sekolah
yang telah Ditetapkan METS Belaga bagi Pelajar-pelajar

Hari/ Masa	Isnin	Selasa	Rabu	Khamis	Jumaat	Sabtu	Ahad
4.45-5.30 am	Renungan dan doa pribadi	Renungan dan doa pribadi	Renungan dan doa pribadi	Renungan dan doa pribadi	Renungan dan doa pribadi	Bebas	Bebas
5.30-6.00 am	Renungan bersama pelajar Staf Mets	Renungan bersama pelajar Staf Mets	Renungan bersama pelajar Staf Mets	Renungan bersama pelajar Staf Mets	Renungan bersama pelajar Staf Mets	Renungan bersama pelajar Staf Mets	Bebas
6.00-7.00 am	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Bebas	Bebas
7.00-7.45 am	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Sarapan

¹⁰Jenifer Klaudia, “*Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar*”, Thesis (Makassar: STT Jaffray Makassar, 2018), 27.

8.00 am - 12.00 pm	Kuliah	Kuliah	Kuliah	Kuliah	Kuliah	Persiapan Pelayanan	Kebaktian umum
2.00-4.00 pm	Masa belajar	Masa belajar	Masa belajar	Regu unit	Kerja amal	Bebas	Sukan/rehat
4.00-5.00 pm	Sukan	Sukan	Sukan	Regu Unit	Kerja amal	Sukan	Sukan
5.30-7.30 pm	rehat	Rehat	rehat	rehat	rehat	rehat	rehat
7.30-9.30 pm	Persekutuan doa pelajar-pelajar	Masa belajar	Kebaktian umum ama jemaat	Masa belajar	Masa belajar	Kebaktian umum sama jemaat	Kebaktian umum sama jemaat

Penggunaan *smartphone* dibenarkan hanya petang Jumaat setelah kuliah sampai pagi Isnin harus dikembalikan untuk disimpan oleh Guru Disiplin untuk mengelakkan mereka menggunakan alat itu dengan bebas semasa kuliah dan aktiviti sekolah dijalankan.

Proses pembelajaran berjalan seperti di dalam tabel di atas, sekaligus memastikan aktivitas sekolah diikuti oleh setiap pelajar sebagai berikut: (1) Pada jam 4.45 -6.00 am setiap pagi diadakan renungan pribadi dan doa pribadi oleh setiap pelajar yang dilakukan di dalam kelas mengikut tahun kuliah mereka dan setelah itu mengadakan ibadah pagi di dewan bersama-sama dengan pelajar-pelajar lain dan staff METS. (2) Pada jam 6.00-7.00 am kerja pembersihan kawasan sekolah oleh para pelajar. Semua ini adalah untuk melatih mereka berdikari. (3) Pada jam 7.00-7.30 am mandi dan mengadakan jamuan (*breakfast*). (4) Pada jam 7.45 am persiapan untuk kuliah dan harus berada di dalam kelas masing-masing. (5) Pada jam 8.00 am -12.30 pm proses mengajar berlangsung (*teaching process*). (6) Sebelah petang dari jam 2.00-4.00 pm adalah masa belajar di dalam kelas dan ada juga yang belajar di perpustakaan sekolah. (7) Pada jam 4.00-5.00 pm adalah bersukan atau berolah raga. (8) Jam 5.30-

7.30 pm adalah masa rehat sebelah petang/sore. (9) Pada jam 7.30-9.30 pm masa belajar sebelah malam. Kecuali malam Rabu, malam Sabtu dan malam ahad tidak belajar karena malam-malam tersebut diadakan kebaktian dan persekutuan-persekutuan bersama jemaat yang berdekatan dengan sekolah Theologia METS. (10) Aktivitas-aktivitas lain adalah seperti regu kumpulan (*discipleship unit group*) mengikut guru-guru yang ada diadakan setiap petang Khamis pada jam 2.00-5.00 pm. (11) Pada hari sabtu dan ahad pelajar digalakkan membuat persiapan dan terlibat di dalam pelayanan hujung minggu jika ada jadual yang diagihkan kepada pelajar-pelajar dan guru-guru yang terlibat.

Manakalah penggunaan *smartphone* dihadkan oleh dewan guru dimana pada setiap petang Isnin *smartphone* pelajar harus diserahkan kepada guru disiplin untuk memastikan setiap pelajar tidak menggunakannya semasa kuliah, masa-masa ibadah dan pada petang Jumaat para pelajar boleh mengklaim *smartphone* mereka untuk digunakan pada hujung Minggu.

Dewan guru menetapkan peraturan *smartphnoe* harus disimpan dalam tempoh perkuliahan adalah agar para pelajar dapat memberi tumpuan terhadap pelajaran dan memberi fokus pada proses latihan yang

diberikan di sekolah selama minggu-minggu mengadakan aktivitas serta pelayanan yang diberikan. Dengan itu, bahwa sekolah ingin melatih mereka tidak "memberhalakan" *smartphone* sebagai alat yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mereka. Dalam proses seperti ini mereka boleh belajar memprioritas pembelajaran dan masa-masa harus digunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan selama di sekolah teologi.¹¹

Batas-batas dan jadual sekolah ini diadakan memang suatu ketetapan bagi setiap sekolah Theologia BEM (Borneo Evangelical Mission) di dalam kelima-lima buah sekolah yang sedia ada.¹²

Latihan di sekolah-sekolah teologi harusnya merupakan suatu gabungan daripada segi-segi rohani, akademik, sosial dan praktik. Setiap segi atau bidang itu memerlukan perhatian yang istimewa baik didalam pengajaran maupun didalam teladan guru bagi penuntut-penuntut. Majelis gabungan telah menetapkan suatu jawatan kuasa kurikulum yang bertanggungjawab untuk penetapan dan pertimbangan kurikulum untuk setiap sekolah teologi.

Semua keterangan di atas adalah menjadi penekanan bagi sekolah-sekolah Theologia BEM untuk memastikan kerohanian setiap pelajar diambil kira dan diperhatikan dari masa ke semasa mengikut peraturan dan proses perjalanan kuliah dan aktiviti-aktiviti serta pelayanan-pelayanan yang diberikan menjadi keutamaan para pelajar.

Menjadi seperti Kristus (Be Christ Like)

¹¹Pengetua Guru Paul Jalong dan guru-guru METS Belaga yang lain telah menetapkan peraturan "penggunaan *smartphone*" perlu dihad di seminary.

¹²Ibid.

Panggilan Tuhan Yesus kepada orang percaya adalah supaya menjadi serupa seperti Kristus. Banyak orang mempersoalkan perkara ini, bahawa tidak mungkin orang percaya bisa menjadi seperti Kristus dalam hidupnya. Tetapi Tuhan sendiri memanggil umat-Nya agar orang percaya hidup di dalam Dia dan Dia di dalam kita (Gal. 2:20), ini memberi keyakinan bahawa hanya berada di dalam Kristus, umat-Nya menjadi seperti Dia, yaitu menjadi manusia baru.

Demikian juga di peringkat sekolah teologi para pelajar harus menghayati kehidupan mereka sepenuhnya, apakah mereka benar-benar dipanggil Tuhan untuk hidup dalam Kristus dan Kristus dalam hidupnya? Jika belum, maka perlu sekali seseorang pelajar itu membuat penyerahan total (menyeluruh) dihadapan Allah karena perubahan hanya dapat berlaku di dalam Yesus saja. Hidup di dalam Yesus, seseorang itu bisa meninggalkan hidup lamanya, seperti kata Jeff Hammond, "manusia lama sudah disalibkan dan dikuburkan, tetapi manusia lama itu kurang ajar dan suka keluar dan suka keluar dari kuburnya!" Manusia baru harus tanggalkan manusia yang lama itu terus menerus karena ia mau hidup dalam manusia baru dan melalui proses pengudusan, penyempurnaan yang bisa terjadi hanya di dalam Yesus Kristus dan sehingga di dalam Dia, dirinya semakin serupa dengan Kristus.

Inilah objektif dan subjektif agar para pelajar teologi mengerti dan mengalami panggilan itu sungguh-sungguh dalam proses mereka meningkatkan kerohanian mereka dalam mengikuti peraturan dan pembelajaran yang diketengahkan oleh seminari. Bila mereka semakin matang dan semakin bertumbuh dalam iman sudah pasti akan menjadi seorang pribadi yang

berintegriti dan berkualiti dalam pelayanan mereka nanti.

Seperti yang penulis kemukakan diatas bahwa Sekolah METS Belaga telah menetapkan batas-batas atau peraturan yang menjadi patokan dan standar yang perlu dipatuhi dan diikuti oleh seseorang pelajar, justru itu ada beberapa panduan yang sentiasa dimaklumkan atau dideklarasikan kepada para pelajar oleh guru-guru sesuai dengan peran masing-masing seperti di dalam tabel berikut.

Panduan Meningkatkan Mutu Kerohanian berdasarkan Alkitab

Tabel 3 Kaedah (metode) Perhimpunan METS yang Diadakan pada setiap Pagi Selasa Jam 8.00-9.00 am

Nama Guru dan Portfolio	Pandun (Nasihat, Komentari)
Guru Paul Jalong (<i>Pengetua METS Belaga</i>)	Membaca peraturan sekolah, menyampaikan maklumat (informasi) peringkat Pusat/Daerah/Sidang-sidang setempat, berita-berita (isu-isu) berkaitan perkembangan sekolah baik dalam METS mahupun dari sekolah-sekolah METS lainnya.
Guru Samson Raut (<i>Akademik Dean</i>)	Memberi dan menentukan proses pembelajaran, menentukan kurikulum dan standar akademik METS, dan memastikan penggunaan perpustakaan digunakan dengan teratur dan lain.
Guru Kornie Bilong (<i>Guru Disiplin</i>)	Memberi info berkaitan batas-batas disiplin sekolah, menjaga hal-ehwal pelajar-pelajar, dan memastikan pelajar-pelajar mematuhi peraturan sekolah dari masa ke semasa.
Guru Angku Jalong (<i>Chaplin / Kerohanian</i>)	Memastikan panduan kerohanian pelajar terus progresif, membuat jadual waktu untuk ibadah-ibadah di peringkat Mets, lawatan, roadshow, pelayanan luar, dan menasihati lebih banyak tentang kerohanian METS.

Tabel di atas merupakan kaedah yang METS lakukan untuk menterjemahkan satu platform menyampaikan pesan-pesan yang dirumuskan melalui firman Tuhan untuk dijadikan sarana METS mempertingkatkan setiap pilar Sekolah Teologi BEM Sarawak, yaitu kerohanian yang tinggi, akademis yang berkualiti, dan disiplin yang tinggi.

Di METS Belaga, guru-guru memainkan peranan yang besar untuk melihat setiap piawan Sekolah mengikut

tugas dan portfolio masing-masing, bahkan secara holistik para guru memberi kerjasama terbaik untuk memastikan keadaan sekolah berjalan baik. Mereka menggunakan beberapa panduan dan pendekatan bagi menentukan bahagian kerohanian yang penulis sendiri sebagai yang bertanggungjawab menetapkan panduan dan

nasihat perlu dijalankan oleh pihak sekolah METS Belaga sebagai berikut:¹³

Hati Seorang Pelajar Mempunyai Kerinduan untuk Lebih Mengenal Tuhan

Semakin manusia dewasa dalam perjalanan kekeristenannya, ia akan memiliki kerinduan yang semakin besar untuk mengenal Tuhan. Ia akan tidak akan merasa puas dengan seberapa baiknya mengenal Dia maupun jalan-jalan-Nya melainkan, ia akan terus memiliki kerinduan untuk mengenal dan memahami Bapa lebih mendalam.¹⁴

A.W.Tozer mengatakan kerinduan mengenal Allah akan memberi impak kerohanian seseorang itu dalam hidupnya. Seandainya dari seseorang dapat menarik suatu jawaban yang lengkap atas pertanyaan ini: "Apa yang timbul dalam pikiran saudara, apabila saudara memikirkan tentang Allah?" maka dengan pasti manusia dapat meramalkan bagaimana kerohanian orang itu pada masa akan datang. Maka dengan itu, seseorang pelajar teologi harus punya kerinduan yang mendalam tentang Allah, kerana itu yang akan menentukan bagaimana kehidupan orang tersebut dalam pelayanannya sampai dikemudian hari.¹⁵

Seorang Pelajar Teologi Mempunyai Kerinduan Mengetahui Kebenaran Firman Tuhan

Tujuan utama menerjunkan diri dalam pendidik teologis adalah mau belajar Alkitab agar punya keupayaan untuk

memahami firman Allah dengan baik. Maka pihak seminari memberi satu tugas bagi setiap pelajar perlu membaca firman Tuhan berulang-ulang untuk membiasakan mereka punya kerinduan terhadap Firman-Nya.

Alkitab bukanlah sebuah buku yang ditulis oleh pemikiran dan idea manusia tetapi sebuah buku oleh firman Tuhan. Alkitab mengajar orang tentang hidup yang kekal dan menunjukkan cara hidup, adalah surat cinta Tuhan dan satu-satunya kebenaran bagi umat manusia.¹⁶ Semakin manusia bertumbuh di dalam Tuhan, ia akan memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang Ia firmankan tentang segala sesuatu. Oleh itu seseorang pelajar teologi harus memiliki kerinduan mendalam terhadap firman-Nya. Dengan demikian bahwa kehidupan rohani orang percaya baik-baik saja padahal, ia jarang membaca dan mendalami Alkitab, kemungkinan besar kehidupan rohaninya berjalan pada arah yang salah. Bukti kehidupan kekeristenannya sehat adalah besarnya animo dirinya dan rasa ingin tahu dan ingin mentaati firman-Nya.

Seorang Pelajar Teologi Semakin Sadar akan Dosanya

Mengenal dengan pasti atau mengetahui panggilan Tuhan itu memang sukar untuk dideteksikan dengan kemampuan akal secara logis manusia, namun seseorang pelajar teologis perlu sentiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, kerana dengan cara Tuhan seseorang akan mengalami kehadiran Tuhan dalam hidupnya, dan ia akan merasakannya tidak layak dan merasa berdosa dihadapan-Nya. Apabila dirinya merasa berdosa, maka ia

¹³Buku Panduan dan Peraturan Sidang Injil Borneo(SIB), Sabah & Sarawak; Terbitan: Sidang Injil Borneo Peti surat 1325 98008 Miri. Sarawak: Terbitan kedua: April 1989.

¹⁴"Ambilah Keputusan yang Tepat dalam Hidupmu", <https://www.kristenalkitabiah.com/>.

¹⁵A.W.Tozer, *Mengenal Allah dan Memuliakan-Nya* (Jakarta: Perkantas, 2014), 27.

¹⁶Hope S. Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 64.

mengambil inisiatif mau bertobat sungguh-sungguh agar perjalanan rohani sebagai seorang penuntut sekolah teologi akan terus bertumbuh dan berubah secara holistik dalam hidupnya. Pelajar teologi perlu sekali menyerah kepada kendali-Nya Tuhan, kerana hawa nafsu dan keinginan daging selalu ingin menguasai manusia tubuh jasmaniah ini.

Dalam pertumbuhan rohani seorang pelajar teologi mengalami proses pertobatan harus berlaku lebih insent bukan menunggu waktu yang lebih lama. Kalau tidak itu akan menyalahgunakan kasih karunia yang Tuhan berikan. Seharusnya bila ia merasa berdosa dihadapan Tuhan, ia perlu segera membawa dosa itu di bawa kaki Tuhan dan berpaling dari dosanya secepat mungkin. Berkaitan hal tersebut, maka Don dan Andrew menjelaskan bahwa pertobatan adalah perubahan pikiran, perubahan hati, yang menyebabkan seseorang berbalik dan bergerak ke arah yang baru. Bila seseorang mengubah arah hidupnya kepada Tuhan (*new born again*) pasti hidup ia seterusnya menjadi berkat bahkan menjadi alat pembawa berkat.¹⁷

Memandang Pelayanan bagi Tuhan sebagai Suatu Kehormatan, bukan Beban

Saat seseorang pelajar bertumbuh dalam Tuhan, dia akan memiliki keinginan untuk melayani Dia. Bila dia mengasihi Tuhan, dia akan memiliki kerinduan untuk menunjukkan kasih itu dengan memberikan waktunya. Lebih daripada itu adalah kasih, bukan tanggungjawab ataupun kewajiban. Tak seorang pun akan memaksa dia (pelajar) untuk melayani Tuhan. Namun demikian,

saat seseorang semakin dewasa dalam Tuhan, ia akan sangat nikmati waktu yang ia habiskan untuk melayani Dia. Ini bukan berarti dirinya harus memenuhi hidupnya dengan "kesibukan". Sekalipun seseorang terpenggil untuk memiliki satu hari atau suatu masa beristirahat, maka Tuhan selalu menghendaki yang terbaik darinya, namun hal itu tidak akan terjadi bila ia tidak mengambil waktu beristirahat dan terus memaksa dirinya hingga ia menjadi lelah.

Paulus mengatakan, "dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan. Dalam pelayanan itu aku banyak mencurahkan air mata dan banyak mengalami pencobaan..." (Kis. 20:19). Paulus mengajar bahwa dalam tekanan sekalipun seseorang dapat melayani Dia dengan penuh ucapan syukur kerana diberikan peluang oleh Tuhan untuk dirinya melayani Dia. Anggaplah pelayanan Tuhan sebagai suatu kehormatan dari Tuhan dan bukan suatu beban yang menyusahkan, malah melayani Tuhan suatu momen di mana ia merasakan dirinya melakukan suatu tanggung jawab yang besar dari Tuhan.

Prioritas untuk Bersaat Teduh secara Pribadi

Salah satu disiplin rohani yang tidak boleh dipisahkan dari kehidupan kekeristenan adalah memprioritaskan saat teduh bersama Tuhan secara pribadi. Seperti yang dinyatakan dalam tabel 2 saat teduh ditekankan kepada para pelajar METS untuk mengadakan saat teduh setiap awal pagi seperti yang dijadualkan. Dengan demikian bahwa meluangkan masa bersama Tuhan membuat seseorang semakin merasakan jamahan Tuhan menolong dan beserta dengan ia dalam hidup ini. Namun perkara ini sulit sekali dilakukan oleh ramai orang kristen di masa kini.

¹⁷Don W. Krok & Andrew Wommack, *Kursus Penginjilan dan Pemuridan* (Jakarta: Light Publishing, 2018), 35.

Mengadakan saat teduh bersama Tuhan adalah langkah awal dan langkah seterusnya untuk mengalami pertumbuhan rohani yang semakin membuat seseorang semakin dekat dengan-Nya. Edward Payson mengatakan bahwa doa harus dijadikan perkara yang mula-mula, yang kedua dan ketiga, oleh kerana doa adalah hal yang paling penting bagi tiap orang Kristen. Berdoa, lalu berdoa, dan terus berdoa! Maka saat teduh merupakan langkah awal seseorang untuk berdoa dan pasti Tuhan akan sentiasa menguatkannya untuk menghadapi berbagai kemungkinan dalam sehari dan pasti berkemenangan oleh kerana Tuhan beserta dengan orang yang bergantung sepenuhnya kepada-Nya.¹⁸

Kerohanian satu Syarat untuk Memenuhi Standar Gelar Pelajar Sekolah Teologi

Antara tuntutan yang menjadi pilar Malaysia Evangelical Theological Seminary (METS) BEM Sarawak adalah menetapkan proses kerohanian seseorang pelajar teologi memperlihatkan perubahan dalam masa tempo tiga (3) studinya dilihat secara serius oleh pihak sekolah itu sendiri. Baru sesudah itu pihak sekolah membuat rekomendasi kepada pihak pusat BEM bahwa seseorang pelajar itu telah layak untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang siap terjun ke ladang pelayanan.

Kalau sebaliknya seseorang pelajar gagal menjalankan kehidupan rohaninya dalam selama tempoh perkuliahannya, pihak sekolah juga mempunyai wewenang untuk memutuskan tidak memberi sembarang komentar, hanya pihak sekolah mampu memberi sijil tamat tanpa sebarang

rekomendasi yang mengikuti standar yang ada berkaitan kerohaniannya.

Maka standar kerohanian sangat dititikberatkan di METS Belaga ini, bagi memastikan panggilan Tuhan itu jelas dan berjalan sesuai perjalanan kehidupan harian seseorang pelajar selama kuliahnya. Seseorang pelajar jika mau menjadi seseorang yang berkemenangan atas segala godaan dalam perjalanan rohaninya, dia harus hidup dalam kuasa Roh Kudus atau dimiliki oleh Roh Kudus, karena memiliki Roh Kudus sama dengan Bapa dan Anak memiliki kita dan kita memiliki-Nya juga. Seperti yang dinyatakan Stormie Omartian bahwa sambutlah hadirat Roh Kudus, maka apabila Roh Kudus mengerjakan karya pengudusan dalam diri seseorang, maka orang itu akan terjadi perubahan dan memiliki standar hidup yang bukan biasa-biasa, tetapi orang yang hidup dalam kendali Roh Kudus.¹⁹ Oleh itu, menurut Stormie, apa arti memiliki Roh Kudus bagi seseorang sebagai berikut: (1) *Memiliki Roh Kudus berarti kita adalah milik Tuhan*. Jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan miliki Kristus” (Rm. 8:9). Menerima Yesus dan dipenuhi Roh Kudus adalah sarana terjadinya hubungan yang erat dengan Tuhan. Inilah antara standar yang tidak dapat dipungkiri lagi, jika seseorang sungguh-sungguh memiliki Roh Kudus pastilah akan menjadi seorang yang dipakai Tuhan. (2) *Memiliki Roh Kudus berarti seseorang ditransformasikan*. Alkitab mengatakan, ”sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan” (2 Kor. 3:17). Kebebasan seseorang ditemukan

¹⁸Dick Eastman, *Jalan Tidak Mudah* (Malang: Gandum Mas, 2013), 58.

¹⁹Stormie Omartian, *The Power of A Praying Life* (Jakarta: Penerbit Immanuel House, 2014), 65.

dalam hadirat Roh Kudus tidak berarti kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia mau. Tetapi dirinya memiliki kebebasan melakukan apa saja yang Tuhan inginkan supaya ia dapat menjadi semua yang Ia maksudkan dalam menciptakan kita. Transformasi ditemukan dalam hadirat Tuhan melalui kuasa Roh Kudus. (3) *Memiliki Roh Kudus berarti seseorang tidak perlu hidup dalam kedagingan.* Jika Kristus ada dalam diri seseorang pelajar teologi, Roh Kudus juga ada dalam hatinya, dan itu berarti bahwa ia tidak perlu hidup dalam kedagingan lagi. "Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup" (Rm. 8:13). Hanya hidup dalam Kristus seseorang boleh hidup mematikan sifat-sifat kedagingan dan terus hidup sesuai kehendak Roh Kudus. Maka inilah standar yang menjadi patokan untuk seorang penuntut METS yang diharapkan. (4) *Memiliki Roh Kudus berarti seseorang dapat dipimpin oleh Tuhan.* Oleh itu perlu sekali pelajar METS menyerahkan hidup mereka dikendalikan kuasa Roh Kudus, supaya pemikiran, tindakan dan perkataan mereka dapat dipimpin oleh Roh Kudus, dan ini adalah indikasi lain bahwa ia adalah anak Tuhan. (5) *Memiliki Roh Kudus berarti seseorang dapat berdoa lebih efektif.* Roh Kudus menolong seseorang untuk berdoa dengan penuh kuasa. "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh Kudus sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" (Rm. 8:26). Roh Kudus memimpin doa seseorang supaya sejalan dengan kehendak Tuhan, dan itu membuat doanya jauh lebih penuh kuasa dan efektif. Sebagai hamba Tuhan pastinya

doa kita sangat diperlukan oleh orang-orang yang ia layani, maka dari peringkat sekolah teologi para pelajar perlu membiasakan diri untuk mengadakan ritual doa ini suatu kewajiban. Walaupun sulit dan sukar untuk memproses diri kita untuk rajin berdoa, namun mintalah di dalam doa agar diberi Roh Kudus yang memampukan kita menjadi seorang pendoa yang setia dan pastinya dipakai Tuhan luarbiasa. (6) *Memiliki Roh Kudus berarti seseorang dapat melangkah dalam kuasa Tuhan.* Stormie Omartian mengatakan bahwa karena Roh Kudus ada di dalam kita, kita, kita mempunyai akses kepada kuasa Tuhan. Kita tidak pernah boleh mengabaikan fakta itu. Kita tidak pernah mau "menjalankan ibadah," tetapi memungkir "kekuatannya" (2 Tim. 3:5). Jika seseorang memungkir kuasa Tuhan, ia menutup seluruh jangkauan pekerjaan-Nya dalam kehidupannya. Ia membatasi apa yang Ia dapat lakukan *dalam* dirinya dan *melaluinya*. Tanpa kuasa-Nya, ia tidak dapat naik melebihi keterbatasannya sendiri atau menghadapi semua yang datang melawannya. (7) *Memiliki Roh Kudus berarti seseorang mempunyai akses pada hikmat dan kebenaran Tuhan.* Maksudnya seseorang mendapat hikmat untuk menafsir hal-hal rohani berkaitan firman-Nya kita tidak mampu. Maka Ia (Roh Kudus) memberi kepekaan dan pewahyuan untuk mengerti maksud kebenaran Firman-Nya kepadanya. Roh Kudus mengakses hikmat dan kebenaran kepadanya adalah: (a) Berkata-berkata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepadanya bukan oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh kata Paulus (1 Kor. 2:13). (b) Mampu membedakan kebenaran dari kebohongan adalah penting dalam setiap aspek kehidupannya (Yoh.14:16-17). (c) Malah Roh Kudus menghibur kita sebagai hamba-

hamba-Nya disaat tekanan, depresi menghantam hidupnya (Yoh.14:26). (d) Umumnya bahwa Roh Kudus memampukannya melaksanakan segala hal yang ia rasa sulit dalam hidup ini, kerana Dia memang Mahakuasa (Luk.1:35), Dia mahatahu (1 Kor. 2:10-11).²⁰

Berarti Roh Kudus menjadikan seseorang pribadi punya standar kehidupan yang layak dihadapan Allah dan juga dihadapan manusia yang walaupun tidak diterima segelentir manusia (artheis), namun keberadaan dan psikomotoris seseorang yang dipenuhi dengan Roh Kudus pasti dirasakan oleh orang disekelilingnya. Maka itu, sangat perlu seseorang penuntut yang belajar teologis, harus hidup secara teologis juga oleh kerana pimpinan Roh Kudus mengontrol hidupnya secara holistik dalam aspek adalah: pengetahuan secara ilmiah (*Cognitifnya*), kelakuan atau karakter hidupnya (*afektifnya*), dan keterampilan penampilan hidup yang menyakinkan (*psikomotorisnya*).

Jika Roh Kudus dimiliki oleh seseorang pelajar METS Belaga, pasti mereka akan menjadi individu yang hidup di dalam firman-Nya dan akan menampilkan kehidupan yang punya kesaksian membawa kemuliaan bagi Allah di ladang Tuhan. Bahkan mereka tidak akan mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan ...” (Ef. 4:14). Apatah lagi menghadapi keadaan dunia yang semakin canggih dan mampan dengan segala kemewahan, kemajuan yang mengiurkan bisa menghanyutkan manusia ke arah cara hidup yang hidonistik, materialistik dan dunia globalis yang penuh dengan banyak cabaran. Maka seseorang pelajar yang mahu melayani Tuhan harus dipenuhi dan dikuasai oleh kuasa Roh Tuhan untuk

menjadi kekuatan menghadapi musuh-musuh iman.

KESIMPULAN

Pentingnya membangun spiritual pelajar teologi adalah proses kerohanian yang disertai penyerahan secara total kepada Dia yang punya pelayanan dan di dalam Dia segala sesuatu ada. Strategi *learning* untuk meningkatkan kerohanian di sekolah METS Belaga pasti akan terus terealisasi dengan penglibatan dan kerjasama pihak pusat dan METS itu sendiri dengan penuh penyerahan kepada pimpinan Roh Kudus. Dengan mantapnya kerohanian seseorang pelajar teologi pastinya mereka dapat menggunakan alat-alat moden masa kini sebagai benda yang boleh digunakan sebagai platform untuk melayani Dia. Kerohanian seseorang akan bertumbuh bila seseorang semakin mengerti tujuan hidupnya dalam Tuhan dan dapat mengatur hidupnya sesuai dengan kehendak Allah.

Panduan meningkat mutu kerohanian berdasarkan Alkitab adalah para guru harus memberi perhatian yang menyeluruh agar para pelajar dapat menilai dan mengesan sejauh mana keadaan perkembangan kerohanian mereka. Dalam hal ini pihak sekolah dapat membuat evaluasi dan disikusi untuk mempertingkatkan sarana yang lebih efektif lagi.

Panduan kepada para pelajar dalam meningkat mutu kerohanian mereka berdasarkan Alkitab. Dengan memberi pengajaran yang sistematis kepada para pelajar saja mereka dapat mengerti kehidupan ini yang harus berubah terus menerus dalam hidup ini bagi kemuliaan nama-Nya. Selanjutnya tanggungjawab dan komitmen METS mahu setiap pelajar

²⁰Ibid.

memiliki standar yang memadai dan hidup sesuai panggilan mereka yang harus dipenuhi di peringkat sekolah METS Belaga dan barulah mereka boleh diutus dengan penuh keyakinan dalam ladang Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Warga Indonesia Paling Banyak Akses Internet Lewat Smartphone”, <https://www.liputan6.com/tekno/read/3967458/warga-indonesia-paling-banyak-akses-internet-lewat-smartphone>.
- “Ambilah Keputusan yang Tepat dalam Hidupmu”, <https://www.kristenalkitabiah.com/>.
- “Dampak Ekonomi Internet Ponsel, Malaysia Ungguli Indonesia”, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171109154024-78-254596/dampak-ekonomi-internet-ponsel-malaysia-ungguli-indonesia>.
- “Hidup Baru”, <https://learning.sabda.org/>.
- “Jumlah Pengguna Internet Indonesia Paling Besar di Asia Tenggara”,
- “Kursus Pembentukan Rohani Kristen”, <https://learning.sabda.org/baca.php?b=prk>.
- Antone, Hope S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Buku Panduan dan Peraturan Sidang Injil Borneo(SIB)*, Sabah & Sarawak; Terbitan: Sidang
- Daeng, Trivena Maria, Mewengkang, N.N. dan Kalesaran, Edmon R. “Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado”, *e-journal ömâv*, VI(1), 2017.
- Eastman, Dick. *Jalan Tidak Mudah*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Fry, Louis W. “Toward a Theory of Spiritual Leadership,” *The Leadership Quarterly*, 14 (2003) 693–727.
- GP, Harianto. *Teologi PAK*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Hammond, Jeff. *New Wine*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2013.
- <https://kumparan.com/kumparantech/jumlah-pengguna-internet-indonesia-paling-besar-di-asia-tenggara-1543316491867891765/full>.
- Injil Borneo Peti surat 1325 98008 Miri. Sarawak: Terbitan kedua: April 1989.
- Klaudia, Jenifer. “Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar”, *Thesis*. Makasar: STT Jaffray Makassar, 2018.
- Krok, Don W. & Wommack, Andrew. *Kursus Penginjilan dan Pemuridan*. Jakarta: Light Publishing, 2018.
- Mabruroh, Chuzaimah dan Dihan, Fereshti Nurdiana. “Smartphone: Antara Kebutuhan dan E-lifestyle”, *Jurnal UPN "Veteran" Yogyakarta*, 22 Mei 2010.
- Omartian, Stormie. *The Power of A Praying Life*. Jakarta: Penerbit Immanuel House, 2014.
- Pengamatan Para Guru-guru METS serta dewan pelajar memantau, bukan juga sangat serious, tetapi perlu diberi perhatian untuk mencegah lebih awal untuk menggunakan ‘*smartphone*’ dengan cara positif.
- Pengetua Guru Paul Jalong dan guru-guru METS Belaga yang lain telah menetapkan peraturan “*penggunaan smartphone*” perlu dihadkan di seminary (2017-2020).
- Tozer, A.W. *Mengenal Allah dan Memuliakan-Nya*. Jakarta: Perkantas, 2014.